

ABSTRAK

Anemia defisiensi besi merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi tinggi pada kelompok rentan seperti balita, remaja, dan ibu hamil. Ferritin merupakan indikator penting untuk menilai status simpanan besi dalam tubuh dan menjadi parameter paling sensitif untuk mendeteksi defisiensi besi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kadar ferritin pada pasien anemia defisiensi besi di RSUD Pasar Rebo Kota Jakarta Periode Tahun 2023-2025 berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin.

Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien anemia defisiensi besi periode April 2023 hingga Mei 2025. Sampel berjumlah 50 pasien, terdiri dari 26 balita, 7 anak-anak, 4 remaja, dan 13 dewasa, dengan pemeriksaan kadar ferritin menggunakan metode Chemiluminescent Immunoassay (CLIA) pada Roche Cobas e411. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase kadar ferritin abnormal menurut kelompok usia dan jenis kelamin, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif.

Hasil menunjukkan bahwa kelompok remaja memiliki persentase kadar ferritin abnormal tertinggi (50%) dengan rata-rata kadar ferritin terendah (16 ng/mL), diikuti oleh balita (17,15%), anak-anak (43%), dan dewasa (5,12%). Berdasarkan jenis kelamin, kadar ferritin rata-rata perempuan lebih tinggi (49 ng/mL) dibandingkan laki laki (27 ng/mL), persentase abnormal pada perempuan , yaitu 42,3% sedangkan laki laki 27%. Hasil ini menegaskan pentingnya pemeriksaan ferritin sebagai deteksi dini dan monitoring terapi pada pasien anemia defisiensi besi, terutama pada kelompok usia remaja yang memiliki risiko tertinggi.

Kata kunci : Anemia Defisiensi Besi, Ferritin

Kepustakaan : 51

Tahun : 2015-2025

ABSTRACT

Iron deficiency anemia is a global health problem with a high prevalence in vulnerable groups such as toddlers, adolescents, and pregnant women. Ferritin is an important indicator for assessing the status of iron stores in the body and is the most sensitive parameter for detecting iron deficiency. This study aims to describe ferritin levels in iron deficiency anemia patients at Pasar Rebo Regional Hospital by age group and sex, thereby supporting clinical diagnosis and monitoring of patient therapy.

This study used a descriptive design with secondary data obtained from medical records of iron deficiency anemia patients from April 2023 to May 2025. The sample consisted of 50 patients, consisting of 26 toddlers, 7 children, 4 adolescents, and 13 adults, with ferritin levels examined using the Chemiluminescent Immunoassay (CLIA) method on the Roche Cobas e411 device. Data were analyzed quantitatively by calculating the percentage of abnormal ferritin levels according to age group and gender, then presented in tables and narrative descriptions.

The results of the study showed that the adolescent group had the highest percentage of abnormal ferritin levels (50%) with the lowest average ferritin levels (16 ng/mL), followed by toddlers (17.15%), children (43%), and adults (5.12%). Based on gender, the average ferritin level in women was higher (49 ng/mL) than in men (27 ng/mL), the percentage of abnormality in women was 42.3% while in men it was 27%. This study emphasizes the importance of ferritin examination as an early detection and monitoring of therapy in patients with iron deficiency anemia, especially in the adolescent age group which has the highest risk.

Keywords: *Iron Deficiency Anemia, Ferritin*

Bibliography: 51

Year: 2015-2025